

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang banyak terdapat di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa negara (Fauzi, 2002).

Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang paling banyak membudidayakan tanaman kelapa sawit dalam sektor pertanian dalam perekonomian Nasional perkebunan sawit merupakan salah satu komoditas terbesar di Indonesia. Luas pengembangan wilayah baik itu areal perkebunan kelapa sawit di selama lima tahun terakhir (Tahun 2014-2018), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 7,89% kecuali pada Tahun 2016 luas areal kelapa sawit sedikit mengalami penurunan sebesar 0,5% atau berkurang seluas 58.811 hektar. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018, total luas areal kelapa sawit bertambah 3.571.549 hektar. pada tahun 2018 produktivitas tanaman kelapa sawit di Indonesia yaitu sebanyak 3,666 Ton/ha, dengan sebaran luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 11.672.861 ha. Kelapa Sawit Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif atau berubah-ubah dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode 2014-2020 dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,37% per tahun dengan sebaran luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14.326.350 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018).

Sumber daya alam Negara Indonesia sangat berperan penting dalam kegiatan produksi, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Usaha pertanian dan perkebunan tentu memusatkan pada sektor produksi. Produksi yang optimal bisa dicapai apabila adanya pengetahuan atau kajian tentang kondisi lahan

yang akan digunakan. Dengan demikian agar produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman.

Provinsi Sumatera Barat ialah Provinsi yang kaya akan hasil pertanian, dengan menjadi salah satu penghasil tanaman kelapa sawit terbesar di pulau Sumatera. Luas perkebunan kelapa sawit 211.759 ha dengan produksi tanaman sawit 504.054,77 ton/tahun dan produktivitas perkebunan kelapa sawit 2,38 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2018).

Menurut data dari BPS Kabupaten Solok Selatan (2019) Pada tahun 2018, Kabupaten Solok Selatan memiliki luas perkebunan kelapa sawit sebesar 3.874 ha dengan produksi kelapa sawit sebesar 10.741 ton atau dengan kata lain produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan tersebut sebesar 2,77 ton/ha. Pada Kecamatan Sangir Batang Hari memiliki Luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat dengan luas 1.300 ha, dengan produksi 1.560 ton/tahun dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 1,2 ton/ha. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik 2018, produktivitas tanaman perkebunan kelapa sawit di Sumatera Barat yaitu 2,38 ton/ha sehingga tingkat produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Sangir Batang Hari masih berada di bawah Produktivitas rata-rata kelapa sawit di Sumatera Barat dan Kabupaten Solok Selatan.

Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan merupakan salah satu Nagari yang terdapat pada Kecamatan Sangir Batang Hari di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki luas 37.733 Ha, merupakan daerah yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan komoditi yang diusahakan salah satunya kelapa sawit. Berdasarkan data diatas produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan terkhususnya pada Kecamatan Sangir Batang Hari masih jauh dari produktivitas rata-rata kelapa sawit di Sumatera Barat. Produktivitas ini bisa ditingkatkan jika diketahui permasalahan lahan dan komoditi yang ditanam. Khusus untuk lahan, masyarakat dan pemerintah belum banyak mengetahui karakteristik lahan yang ada di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan. Karakteristik lahan bisa diketahui dengan cara melakukan evaluasi lahan. Sedangkan komoditi disesuaikan dengan syarat tumbuh tanaman (Big, 2015)

Evaluasi lahan adalah proses dalam menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan lahan. Adapun dasar dari kegiatan evaluasi lahan ialah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut. Hasil dari evaluasi lahan ini akan memberikan informasi data arahan penggunaan lahan yang diperlukan. Informasi yang didapatkan akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah dalam merealisasikan program pengembangan suatu komoditas pertanian maupun perkebunan pada wilayah tertentu (Sarwono, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan Kabupaten Solok Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan Kabupaten Solok Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan Kabupaten Solok Selatan, untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa sawit.
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan atau pengolahan lahan pada kebun kelapa sawit di Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan Kabupaten Solok Selatan.